

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Dalam suatu penelitian diperlukan suatu data yang faktual, objektif, dan dapat diuji kebenarannya. Untuk mencapai penelitian yang utuh diperlukan metode dan pendekatan yang sesuai dengan topik yang dipilih. Dalam penelitian ini peneliti memilih topik Tari Nyusor Tebing dikarenakan tari ini sudah jarang ditemukan dan terancam punah. Sesuai dengan permasalahan mengenai kurangnya pengetahuan masyarakat tentang tarian adat Suku Sawang, maka peneliti memutuskan untuk membahas Tari Nyusor Tebing yang menggunakan metode kualitatif deskriptif analisis dengan etnokoreologi. Adapun dalam menganalisis data melalui pendekatan etnokoreologi dapat dilakukan dengan enam cara, yaitu mengstrukturkan, mendeskripsikan, mengkategorikan, menganalisis, mengaitkan dengan teks dan konteks, dan memaknai. Metode kualitatif dengan pendekatan etnokoreologi merupakan pendekatan yang sejalan dalam menganalisis data secara mendalam yang dikaitkan dengan nilai kearifan lokal dan nilai etnis masyarakat. Nilai-nilai yang ada dapat ditemukan dalam ide penciptaan, struktur koreografi, tata rias dan busana, serta iringan musik yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini.

Fenomena atau fakta dalam pendekatan kualitatif merupakan sebuah fenomena yang menjadi masalah yang perlu diteliti, yaitu masalah yang membuat peneliti memiliki rasa keingintahuan untuk memecahkannya. Objek yang perlu diteliti memerlukan pemahaman yang mendalam sesuai dengan kondisi nyata berdasarkan hasil pengamatan. Hal itu sesuai dengan pendapat Nugrahani (2014, hlm. 305) yang menjelaskan bahwa metode deksriptif menggambarkan hubungan waktu masalah yang akan diteliti dalam situasi yang apa adanya (*natural setting*), sehingga terungkapnya data faktual dari informan kepada peneliti. Situasi yang apa adanya ini ditemukan dengan pemahaman yang dirasakan terkait dengan situasi nyata tanpa rekayasa. Pendekatan yang diaplikasikan dalam penelitian ini sangat berhubungan dengan objek budaya yang erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat setempat. Hal itu sesuai

dengan penelitian yang dilakukan dengan melibatkan kehidupan masyarakat Suku Sawang yang masih memegang teguh kebudayaan nenek moyang. Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis dan pendekatan etnokoreologi mengumpulkan data secara apa adanya sesuai dengan apa yang telah diamati. Keobjektifan suatu data dapat terlihat dengan pengaplikasian teori-teori yang berperan dalam menjelaskan fenomena yang ada pada objek penelitian.

1.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

1.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian merupakan semua hal yang dianggap peneliti sebagai sumber data akurat yang berkaitan dengan objek penelitian. Beberapa narasumber yang berperan dalam penelitian ini adalah Bapak Said Idris, Ibu Wulan Febriyanti, serta penari dan pemusik Tari Nyusor Tebing.

Bapak Said Idris atau yang biasa dipanggil Kek Deris merupakan keturunan dari Suku Sawang asli dan juga merupakan ketua dari Sanggar Ketimang Burong. Di lingkungan sekitarnya, Kek Deris dikenal sebagai tokoh yang ramah dan sangat melestarikan budaya, khususnya kesenian Suku Sawang sendiri. Pria yang lahir tahun 1949 ini merupakan tokoh sejarawan dan budayawan Belitung yang sering menjadi narasumber wawancara yang berkaitan dengan budaya Suku Sawang. Hal itu dikarenakan Beliau merupakan orang yang tinggal dalam lingkungan Suku Sawang di daerah Belitung yang sudah bersosialisasi dengan masyarakat Melayu Belitung. Kek Deris dijadikan partisipan untuk membantu peneliti dalam menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan latar belakang Sanggar Ketimang Burong, ide penciptaan, struktur koreorafi, tata rias dan busana, serta iringan musik pada Tari Nyusor Tebing.

Partisipan kedua yaitu Wulan Febriyanti (Kak Wulan) yang merupakan salah satu tokoh seni Masyarakat Belitung. Saat berkuliah di Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta, Beliau pernah meneliti tentang kehidupan Suku Sawang. Saat ini Ibu Wulan berprofesi sebagai guru Seni Budaya di SMAN 2 Tanjungpandan dan juga ketua dari Sanggar Seni Wulan Menari (SSWM) Belitung. Pada awalnya topik penelitian mengenai Tari Nyusor Tebing disarankan oleh Kak Wulan karena tarian ini sudah

jarang dipertunjukkan dan terancam punah. Kak Wulan dijadikan partisipan dalam penelitian ini untuk membantu peneliti dalam menganalisis tari berdasarkan karakteristik Suku Sawang berdasarkan karakteristik masyarakat dan nilai-nilai kearifan lokal yang pernah beliau teliti sebelumnya.

Narasumber yang juga berperan dalam penelitian ini yaitu penari dan pemusik Tari Nyusor Tebing. Hal ini dilakukan agar informasi yang didapat bisa diperoleh dari para pelaku seni secara langsung. Informasi yang ingin didapatkan dari penari berkaitan dengan gerak yang dilakukan, bagaimana proses latihan yang dilakukan, dan kesulitan saat melakukan tari ini, sedangkan informasi dari pemusik berkaitan dengan musik yang dimainkan dan syair pantun yang menjadi pengiring dalam tarian ini.

1.2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dua tempat, yaitu Sanggar Ketimang Burong dan Sanggar Seni Wulan Menari. Sanggar Ketimang Burong Suku Sawang yang berlokasi di Jalan Gatot Subroto, Desa Paal Satu, Tanjungpandan. Di daerah Belitung, lokasi ini juga sering disebut sebagai *Kampong Laut*, yaitu perkampungan dengan masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan tradisional. Sebagian besar masyarakat Kampong Laut merupakan keturunan dari Suku Sawang, sehingga penelitian akan sejalan karena berkaitan dengan masyarakatnya langsung. Selain karena kehidupan bermasyarakatnya, lokasi ini dipilih karena Sanggar Ketimang Burong merupakan salah satu sanggar Suku Sawang yang masih aktif dalam pelestarian seni budaya asli masyarakat suku, sehingga eksistensinya masih terjaga hingga saat ini.

Penelitian selanjutnya dilakukan di Sanggar Seni Wulan menari yang berlokasi di Jalan Komplek Perumahan Guru, Desa Air Serkuk, Tanjungpandan. Sanggar ini merupakan salah satu sanggar yang masih eksis di daerah Belitung yang ketua sanggarnya pernah meneliti tentang kehidupan Suku Sawang. Dengan demikian, penelitian ini berkaitan dengan nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam Tari Nyusor Tebing.

1.3 Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1.3.1 Instrumen Penelitian

Seorang peneliti dalam pendekatan kualitatif merupakan sebuah instrumen penelitian, sehingga dalam melakukan penelitian seorang peneliti harus terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang diinginkan. Selain itu, seorang peneliti harus memiliki sifat terbuka dan kritis dalam melakukan penelitian agar dapat menemukan pemecahan atau jawaban dari suatu masalah penelitian.

Data yang diperoleh harus disesuaikan dengan tujuan penelitian, hal tersebut dilakukan agar penelitian yang dibuat sesuai dengan hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, dalam proses mencari data seorang peneliti harus mempunyai pedoman untuk membantu dalam mempermudah penemuannya. Penggunaan pedoman penelitian disebut juga sebagai pengamatan terstruktur karena dilakukan secara sistematis dan disesuaikan dengan aspek penelitian yang relevan (Nugrahani, 2014).

Peneliti yang menjadi alat penelitian dengan bantuan para narasumber melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang dilakukan di Sanggar Ketimang Burong Suku Sawang dan Sanggar Seni Wulan Menari. Studi dokumentasi dilakukan pada saat pertunjukan Tari Nyusor Tebing dilaksanakan

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian

| No | Jenis Penelitian | Sumber Data | Data yang Ditemukan |
|----|------------------|--|--|
| 1 | Wawancara | 1. Ketua Sanggar Ketimang Burong 2. Penari dan Pemusik Tari Nyusor Tebing | 1. Data mengenai latar belakang Sanggar Ketimang Burong 2. Data mengenai ide penciptaan, struktur koreografi, tata rias dan busana serta iringan musik Tari Nyusor Tebing |

| | | | |
|---|-------------|---|--|
| | | 3. Tokoh Seni Masyarakat Belitung | 3. Data mengenai pengalaman penari dan pemusik Tari Nyusor Tebing 4. Data mengenai nilai kehidupan dan karakteristik masyarakat Sawang |
| 2 | Observasi | 1. Observasi langsung ke Sanggar Ketimang Burong 2. Pengamatan terhadap Tari Nyusor Tebing | 1. Mengetahui lokasi Sanggar Ketimang Burong 2. Mengetahui struktur gerak, tata rias dan busana, serta iringan musik dalam tarian Nyusor Tebing |
| 3 | Dokumentasi | 1. Dokumentasi gerak, busana, rias, iringan musik Tari Nyusor Tebing 2. Dokumentasi pelatihan Tari Nyusor Tebing | 1. Foto mengenai gerak, rias, busana, dan alat musik dalam iringan Tari Nyusor Tebing 2. Video penampilan Tari Nyusor Tebing secara utuh |

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang benar dan dapat dipertanggung jawabkan. Data yang ditemukan dalam penelitian kualitatif berupa teks, cerita, gambar, dan sebagainya. Penelitian dengan pendekatan kualitatif sangat berkaitan dengan teknik observasi dan wawancara. Meskipun begitu, pencarian data tetap harus didukung dengan teknik lain seperti dokumentasi dan studi literatur untuk memperdalam data yang ingin didapatkan.

1) **Observasi**

Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan di lapangan yang berkaitan dengan deskripsi suatu peristiwa secara terperinci. Sebelum melakukan observasi seorang peneliti harus menentukan permasalahan yang akan dipecahkan, hal itu dilakukan untuk mempermudah dalam mencapai tujuan observasi dan menemukan data yang selanjutnya dianalisis. Nugrahani (2014, hlm. 62) menyebutkan jika peneliti pada tahap observasi harus banyak meluangkan waktu di lapangan untuk mendapatkan informasi beragam mengenai informasi sebenarnya terhadap objek yang diamati. Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan secara langsung dengan mendatangi Sanggar Ketimang Burong yang berlokasi di Jalan Gatot Subroto, Desa Paal Satu, Tanjungpandan tempat Tari Nyusor Tebing berasal. Observasi pertama dilakukan pada tanggal 7 Januari 2022 untuk mendapat data mengenai latar belakang terciptanya Tari Nyusor Tebing dan melakukan observasi singkat mengenai struktur koreografi, rias, busana, dan iringan musik pada tari Nyusor Tebing. Observasi selanjutnya dilakukan pada tanggal 13 Januari 2022 untuk mengamati proses latihan Tari Nyusor Tebing yang diajarkan langsung oleh Kek Deris selaku pimpinan Sanggar Ketimang Burong Suku Sawang, pengamatan terhadap keseluruhan koreografi, rias, busana, dan iringan musik Tari Nyusor Tebing serta mengobservasi makna yang terkandung dalam tari tersebut.

2) **Wawancara**

Dalam prosesnya peneliti melakukan pendekatan terhadap beberapa narasumber terkait Tari Nyusor Tebing Suku Sawang untuk mempermudah peneliti dalam mendapatkan informasi. Proses wawancara dilakukan dengan menggunakan bahasa nonformal untuk mendapatkan informasi yang alami. Sebagai upaya untuk mendapatkan informasi yang mendalam, peneliti merumuskan beberapa pertanyaan yang menjadi pedoman dalam melakukan wawancara tentang Tari Nyusor Tebing Suku Sawang. Adapun beberapa narasumber yang terkait dalam penelitian ini, yaitu:

1. Said Idris (Kek Deris)

Kek Deris merupakan narasumber utama dalam penelitian ini. Beliau merupakan ketua sanggar sekaligus ketua adat Suku Sawang yang mengetahui Tari Nyusor Tebing. Berbagai data mengenai kehidupan suku Sawang, kebiasaan, serta tari adat Nyusor Tebing mencakup ide penciptaan, rias dan tata busana, serta iringan musik yang digunakan dapat diketahui melalui Beliau.

2. Cah Ayu

Cah Ayu merupakan seorang penari Suku Sawang yang pernah menarikan tari Nyusor Tebing. Selain masih mempunyai keturunan suku, Cayu merupakan salah satu anak muda yang masih tertarik untuk melestarikan budaya Suku Sawang khususnya melalui tarian. Karena sangat akrab dengan tarian suku, pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan pengalaman penari dalam menarikan tarian adat Suku, khususnya pada Tari Nyusor Tebing yang memiliki keunikan pada salah satu motif geraknya.

3. Eden

Pak Eden merupakan salah satu keturunan Suku Sawang yang berprofesi sebagai nelayan tradisional. Dalam karya Tari Nyusor Tebing beliau berperan menjadi pemain gimbél (alat musik Suku Sawang). Pertanyaan yang diajukan kepada Bapak Eden berkaitan dengan pengalaman selama menjadi pemusik Tari Nyusor Tebing untuk melengkapi informasi mengenai iringan musik yang digunakan.

4. Wulan Febriyanti, S.Sn

Kak Wulan merupakan tokoh seni masyarakat yang berprofesi sebagai seorang guru Seni Budaya di SMA Negeri 2 Tanjungpandan. Beliau merupakan lulusan ISI Yogyakarta yang pernah melakukan penelitian mengenai Suku Sawang. Dalam penelitiannya beliau membahas tentang aktivitas masyarakat suku, sehingga pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam tarian Suku Sawang.

3) Studi Dokumentasi

Studi dokumen dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisis beberapa dokumentasi yang menjadi catatan peristiwa selama penelitian berlangsung. Teknik

studi dokumentasi digunakan untuk memperkaya dan memperkuat data primer yang telah ditemukan. Dalam melakukan penelitian, peneliti melakukan wawancara kepada narasumber yang memerlukan *handphone* untuk merekam suara dan pengambilan gambar atau video serta buku catatan untuk menulis hal-hal penting yang ditemukan selama penelitian. Selain itu peneliti juga menggunakan kamera untuk mendokumentasikan karya Tari Nyusor Tebing yang berkaitan dengan video tari, foto gerak, rias, busana, dan musik yang digunakan sebagai pelengkap data yang diperlukan.

4) Studi Literatur

Pengumpulan data dengan studi literatur merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan mengkaji beberapa sumber tertulis seperti buku, artikel, dan skripsi yang terkait. Adapun sumber-sumber yang digunakan berisi teori yang mendukung penelitian yang dilakukan. Dengan mengenali banyak sumber pustaka membuat peneliti memiliki banyak informasi yang yang dapat dijadikan sumber acuan atau perbandingan dalam menanggapi fenomena yang diteliti. Penelitian mengenai Tari Nyusor Tebing merupakan penelitian yang memiliki rumusan masalah mengenai ide penciptaan tari, struktur koreografi, tata rias dan busana, serta iringan musik Tari Nyusor Tebing. Beberapa sumber tertulis yang ada digunakan untuk mendukung gagasan peneliti berkaitan dengan rumusan masalah yang ada, sehingga peneliti dapat meninjau kembali sesuai atau tidaknya data yang telah didapatkan.

1.4 Prosedur Penelitian

1.4.1 Langkah-langkah Penelitian

1) Pra Penelitian

1. Observasi

Penelitian diawali dengan melakukan observasi awal mengenai permasalahan yang akan diteliti berkaitan dengan Tari Nyusor Tebing. Setelah itu peneliti mulai mengidentifikasi permasalahan di lapangan yang berkaitan lokasi penelitian dan identifikasi permasalahan yang ada mengenai Tari Nyusor Tebing.

2. Pengajuan Judul

Setelah melakukan observasi, peneliti mengajukan tiga judul yang kemudian dipertimbangkan oleh dewan skripsi. Pada akhirnya, judul “Tari Nyusor Tebing di Sanggar Ketimang Burong Suku Sawang Kabupaten Belitung” menjadi judul yang disepakati oleh para dewan.

3. Penentuan Pembimbing

Dalam prosesnya, mahasiswa sebagai peneliti mendapat kesempatan untuk memilih dosen pembimbing masing-masing melalui *google form*. Mahasiswa boleh mengajukan dua nama dosen yang akan menjadi dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II. Meskipun begitu, penentuan pembimbing dilakukan oleh dewan skripsi yang disesuaikan dengan judul yang diajukan.

4. Penyusunan Proposal

Penyusunan proposal penelitian dilakukan setelah judul proposal sudah ditetapkan. Prosesnya dilakukan dengan menggabungkan hasil observasi awal yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil bimbingan oleh dosen pembimbing juga menjadi acuan dalam pengerjaan proposal yang lebih baik.

5. Seminar Proposal

Tahap selanjutnya merupakan seminar proposal, yaitu kegiatan dimana peneliti mempresentasikan hasil proposal yang telah dibuat. Seminar proposal dilaksanakan secara luring pada tanggal 27 Januari 2021 dengan dihadiri oleh tiga mahasiswa dan tiga dosen penguji. Setelah dipresentasikan, dosen penguji memberikan beberapa pertanyaan dan saran yang membangun terhadap proposal yang telah dibuat.

6. Revisi Proposal

Setelah kegiatan seminar dilakukan, kegiatan selanjutnya adalah proses revisi yang dikonsultasikan bersama dosen pembimbing skripsi.

7. Pengajuan SK

Untuk mempermudah jalannya penelitian diperlukan surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh pihak jurusan. SK Penelitian dikeluarkan setelah dilakukan

pengumpulan proposal. Surat ini disetujui dan disahkan oleh pembimbing I serta diketahui oleh Ketua Prodi Pendidikan tari.

2) Penelitian

1. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti dengan melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian. Peneliti mengamati proses latihan Tari Nyusor Tebing yang kemudian dianalisis untuk mendapatkan data penelitian akurat yang dapat dipertanggung jawabkan.

2. Wawancara

Sebelum melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan beberapa pertanyaan terkait untuk mempermudah dalam pengumpulan data. Pertanyaan yang telah disiapkan ditanyakan satu persatu kepada narasumber yang bersangkutan.

3. Dokumentasi

Proses dokumentasi dilakukan untuk mengabadikan objek penelitian. Hal itu dilakukan untuk mendukung data yang ada saat melakukan penelitian di lapangan.

3) Penyusunan Penelitian

1. Penyusunan Laporan

Penyusunan laporan harus dilakukan sesuai dengan prosedur pengolahan data yang ada. Proses ini dilakukan setelah semua data terkumpul. Hasil penemuan penelitian disusun dengan dibimbing oleh dosen pembimbing yang telah ditetapkan.

2. Sidang Skripsi

Sidang skripsi dilakukan setelah skripsi telah dibuat untuk diujikan. Saat persidangan berlangsung, peneliti diuji oleh beberapa dewan skripsi. Hal itu dilakukan setelah peneliti mempresentasikan hasil skripsinya yang kemudian akan diuji kelayakan untuk dipertanggung jawabkan.

3. Pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahap dimana peneliti menjabarkan hasil penelitian kepada pihak terkait untuk membuat artikel penelitian.

1.4.2 Skema/Alur Penelitian



Skema 3.1 Alur Penelitian

1.5 Analisis Data

Proses analisis data dilakukan setelah data terkumpul dan ditelaah dengan baik. Data yang terkumpul berasal dari proses pengumpulan data yang sudah dilakukan sebelumnya. Dalam upaya menemukan data penelitian diperlukan teknik yang memadai. Teknik yang digunakan juga bertujuan untuk mengarahkan hasil penelitian pada kesimpulan akhir yang meyakinkan. Miles dan Huberman (dalam Nugrahani, 2014, hlm. 173) menjelaskan teknik analisis dengan model interaktif terdiri dari tiga langkah, yaitu :

1. Reduksi Data

Tahap reduksi data merujuk pada tahap pemilihan, pemusatan, dan penyederhanaan data yang dikumpulkan. Proses ini dilakukan selama penelitian masih berlangsung dengan mencatat hal-hal yang ditemukan saat di lapangan.

2. Sajian Data

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dengan pemahaman analisis peneliti dalam bentuk teks naratif yang berisi bentuk catatan lapangan, grafik, bagan, dan jaringan. Proses sajian data dilakukan secara sistematis sesuai tema yang telah dirumuskan untuk menjawab permasalahan penelitian.

3. Penarikan Simpulan

Penarikan simpulan sangat berkaitan dengan makna yang didapatkan pada data yang telah digali secara mendalam. Makna data yang ada harus diuji kebenarannya, hal itu dilakukan dengan menelusuri kembali proses pencarian data. Pemeriksaan data dilakukan mulai dari tahap pengumpulan data, reduksi data, dan simpulan sementara. Sebagai tahap terakhir, kesimpulan sebaiknya dibuat secara singkat dan jelas agar mudah dipahami.

Setelah melakukan teknik analisis data, seorang peneliti harus melakukan pengujian data agar tidak menemukan kekeliruan dalam hasil analisis. Dalam memeriksa validitas data dapat dilakukan dengan triangulasi data, yaitu menggabungkan hasil observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi literatur untuk mendapatkan hasil analisis data yang akurat sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Proses triangulasi data dilakukan jika data yang peneliti inginkan sudah terkumpul dan terpenuhi.